



## ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA MEME (MIM) DI AKUN INSTAGRAM MEMECOMIC.ID

### ANALYSIS OF THE USE OF LANGUAGE STYLE IN MEMES (MIM) ON THE INSTAGRAM ACCOUNT MEMECOMIC.ID

Eka Yulianti<sup>1\*</sup>, Lili Suryaningsih<sup>2</sup>, Sulaiman<sup>3</sup>, Fadilah Insani Rahmat Ilin<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YAPIS DOMPU

\*Email Koresponden: eka24547@gmail.com

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 28-06-2025

Revised : 30-06-2025

Accepted : 02-07-2025

Published : 04-07-2025

#### Abstract

*Meme is something that is funny and always contextualized with the surrounding circumstances and then spreads. Memes can be said to be communication in the form of pictorial writing that can describe a person's situation or describe the situation of others, memes intend to convey feelings, ideas, or thoughts. Memes can also represent speech, gestures, and other phenomena similar to the meme itself with the addition of humor that can be accepted among the public. This study aims to explain and find out the sarcasm language style found in meme language on Instagram memecomic.Id. The type of research is qualitative research with a descriptive approach. The data used is in the form of memes taken on memecomic.id Instagram with the condition that the memes use the sarcasm language style with 25 meme data that are in accordance with existing theories and are grouped into 5 data each. Data collection techniques in this research are observation techniques, documentation techniques, listening and recording techniques, and data analysis. The data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, conclusion verification. The results of this research data analysis are: (1) memes use language as a medium, including written language and images that are mutually supportive for the emotional formation of readers. (2) memes have a sarcastic language style. (3) memes use consonant letters, (4) there are regional languages as a support for the uniqueness of memes, (5) memes use 5 majas, as for the majas contained in the memes analyzed, namely: (1) the irony of words that contradict the real meaning (2) the cynicism of satirizing someone blatantly (3) the sarcasm of harsh and harsh sarcasm (4) the satire of mocking, criticizing, or laughing at an idea, habit (5) the innuendo of satirizing someone by downplaying a fact.*

**Keywords :** *Linguistics, Language Style, Memes*

---

#### Abstrak

Meme merupakan sesuatu yang sifatnya lucu dan selalu kontekstual dengan keadaan sekitar kemudian menyebar. Meme bisa dikatakan komunikasi dalam bentuk tulisan bergambar yang bisa menggambarkan keadaan seseorang maupun menggambarkan keadaan orang lain, meme bermaksud untuk menyampaikan perasaan, ide, atau pemikiran. Meme juga bisa merepresentasikan ucapan, gerak tubuh, dan fenomena lain yang mirip dengan meme itu sendiri dengan tambahan humor yang bisa diterima di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui gaya bahasa sindiran yang terdapat pada bahasa meme di *Instagram memecomic.Id*. Jenis penelitian penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dipakai berupa meme yang diambil di *instagram memecomic.id* dengan syarat meme tersebut menggunakan gaya bahasa majas sindiran dengan 25 data meme yang sesuai dengan teori yang ada dan dikelompokkan menjadi masing-masing 5 data meme majas sindiran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik simak dan catat, dan analisis data. Adapun



teknik analisis data, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan verifikasi. Hasil dari analisis data penelitian ini yaitu: (1) meme menggunakan bahasa sebagai medium, meliputi bahasa tulis dan gambar yang bersifat saling mendukung demi terbentuknya emosional pembaca. (2) meme memiliki gaya bahasa sindiran. (3) meme menggunakan huruf konsonan, (4) terdapat bahasa daerah sebagai penunjang keunikan pada meme, (5) meme menggunakan 5 majas, adapun majas yang terdapat dalam meme yang di analisis yaitu: (1) majas ironi kata-kata yang bertentangan dengan makna sesungguhnya (2) majas sinisme menyindir seseorang secara terang-terangan (3) majas sarkasme kata-kata sarkas yang kasar dan keras (4) majas satire mengejek, mengkritik, atau menertawakan suatu gagasan, kebiasaan (5) majas innuendo menyindir seseorang dengan cara mengecilkan suatu fakta.

**Kata Kunci : Analisis, Gaya bahasa, Memecomic.id**

## PENDAHULUAN

Gaya bahasa merupakan suatu karakter atau keindahan yang digunakan seseorang baik dalam kata-kata maupun tulisannya. Seperti yang diungkapkan Keraf (2010: 112), gaya bahasa merupakan kemampuan dan keahlian seseorang untuk mempergunakan kata-kata secara indah. Gaya bahasa merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa untuk menghadapi situasi tertentu. Maka dari itu persoalan gaya bahasa merupakan hierarki kebahasaan yang meliputi pilihan kata secara individual, frasa, klausa, kalimat, bahkan mencakup sebuah wacana secara keseluruhan. Sindiran berarti mengkritik mencela atau mengejek seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang. Seseorang memiliki cara masing-masing yang diwujudkan dalam jenis gaya bahasa sindiran dibagi menjadi lima jenis, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo.

Majas Ironi merupakan suatu upaya literar yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. Sinisme yaitu sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar dan mengandung ejekan secara langsung. Majas sarkasme dapat saja bersifat ironi dapat juga tidak, tetapi yang jelas bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Sarkasme dalam penggolongannya disamakan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme. Majas satire merupakan suatu bentuk argumen yang mengungkapkan tidak langsung, *innuendo* digunakan sebagai alat dalam menyampaikan sindiran kepada seseorang. Majas innuendo tidak terlihat menyakitkan hati seseorang, tetapi ketika mengetahui maksud sebenarnya akan tampak masalah yang ada di dalamnya. Gaya bahasa innuendo merupakan sindiran yang memperkecil fakta aslinya. Innuedo mengungkapkan kritikan dengan cara secara tidak langsung, dan tidak menyakitkan perasaan seseorang.

Majas sindiran merupakan suatu hal yang digunakan dalam meme sebagai ungkapan perasaan. Persebaran meme sekarang ini sangat pesat, yaitu melalui media social (Sahredin et al., 2024). Penggunaan bahasa dalam meme sering kali menggunakan bahasa yang menggelitik dan bahkan terkadang sangat frontal agar pembacanya menjadi tertarik dan tersugesti dengan pesan atau gagasan yang ingin penulis sampaikan melalui meme tersebut. Analisis sindiran pada kolom meme di media sosial dipilih karena bahasa yang digunakan dalam meme tersebut sangat unik dan menggelitik untuk diteliti.



Meme memiliki suatu ungkapan emosi senang, sedih maupun marah, dapat suatu maksud yang atau bermaksud berbentuk tulisan. Meme menjadi satu medium komunikasi yang diciptakan oleh para netizen/warganet, untuk mengungkapkan berbagai macam pesan-pesan tertentu yang ditujukan baik bagi pihak-pihak tertentu, institusi, orang biasa atau bahkan untuk masyarakat luas (Yulianti & Imansyah, 2022). Pesan-pesan ini lahir dari kreasi-kreasi tanpa batas dengan mengusung kebebasan yang dimiliki oleh para kreator meme atau netizen/warganet. Isi pesan pun beraneka ragam, bisa kritik pedas, satire atau humor, kalimat bijak dan lain sebagainya, tergantung dari apa yang dipikirkan kreator untuk disampaikan. Menurut Wadipalapa (2015: 27), meme merupakan kumpulan gambar-gambar yang menunjukkan atau mencerminkan karakter budaya, yang bersumber dari acara televisi, film, dan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat atau juga fenomena yang sedang happening, meme tidak hanya seperti halnya virus dengan penyebarannya yang sangat cepat hanya hitungan jam meme bisa dibagikan oleh ribuan masyarakat seluruh Indonesia pada media sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman yang modern, sindiran tidak hanya terdapat pada media cetak, tetapi juga merambah ke media sosial. Salah satu contohnya yaitu sindiran yang terdapat pada meme di media sosial Instagram. Hal ini dibuktikan dengan ketika penulis menemukan adanya jenis sindiran pada Instagram.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Muhammad, 2014: 30) jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Yulianti et al., 2023). Alasan penggunaan jenis penelitian kualitatif ini yaitu sebab data yang diteliti berupa tulisan kata, frase, klausa, dan kalimat dan dianalisis berdasarkan teori gaya bahasa pada meme yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mengenai analisis gaya bahasa pada meme diakun *instagram memecomid*.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dalam meme di *Instagram* data dibatasi sebab terlalu banyaknya data-data baru yang muncul setiap hari. Peneliti mendapatkan 25 gambar yang mencakup 25 meme. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Instagram memecomid* mulai 23 April sampai dengan 22 Mei 2024. Alasan peneliti mengambil data 25 dengan masing-masing 5 data dokumen untuk setiap majas sindiran yang menjadi fokus masalah pada penelitian dan juga disebabkan oleh banyaknya postingan meme tiap waktunya dan tidak mungkin jika diteliti secara menyeluruh, peneliti mengambil data yang menarik untuk diteliti sesuai kebutuhan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah teknik Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung terkait penggunaan gaya bahasa pada meme yang ada diakun *Instagram memecomid* dengan mengamati postingan terbaru meme, teknik dokumentasi Sumber ini terdiri atas kata dan gambar yaitu berupa meme, teknik Simak dan Catat yaitu melihat dan membaca data dokumen meme yang dibutuhkan untuk bahan penelitian, menganalisis dan melakukan pengolahan data. lalu



analisis data Setelah data terkumpul dan diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah, maka tindakan yang peneliti lakukan selanjutnya adalah menganalisis (Yulianti, 2020). Jadi Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti menjadi alat pengumpul data utama karena mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan data yang telah dikumpulkan peneliti. Data tersebut berupa meme yang berisikan gambar dan tulisan yang nantinya akan ditranskripsikan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan melakukan analisis pada objek yang dikaji dengan mengumpulkan data penggunaan gaya bahasa pada meme (mim) di akun *instagram memecomid*, menganalisis/mengklasifikasikan masing-masing kategori berdasarkan masalah yang diteliti yakni penggunaan gaya bahasa sindiran. Mengumpulkan data dengan cara simak, catat berupa meme di akun *instagram memecomid* membuat transkripsi data, sehingga dapat memusatkan perhatian secara langsung pada jenis gaya bahasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis data pada objek meme yang diambil dari sebuah akun *instagram memecomid*, diperoleh data ragam bahasa sehari-hari meliputi varian-varian yang luas seperti bahasa percakapan, bahasa gaul, bahasa pejabat dan lain sebagainya. Pada data gambar dibawah merupakan transkrip data dari meme yang disusun hanya pada kalimat atau kata-kata agar bisa langsung dianalisis sesuai teori gaya bahasa sindiran. Melihat penggunaan gaya bahasa pada media sosial meme di *instagram* lalu berkembang dan berganti sesuai dengan trend yang ada. Adapun analisis majas dalam meme, Majas sindiran umumnya terbagi menjadi lima, yaitu gaya bahasa Ironi, Sarkasme, Satire, Innuendo dan Sinisme.

### 1. Bentuk Data Meme pada Majas Ironi

Data 1:

Diunggah oleh *memecomid* pada 24 Maret di *instagram*.

*Norak amat sih bang,*

*mokel aja dibikin story.*

Kalimat tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi hal ini ditandai dengan norak amat” kalimat tersebut adanya gaya bahasa ironi, sesuai dengan definisi dari gaya bahasa ironi yaitu majas mengandung kata– kata yang menjatuhkan lawan bicara. Gaya bahasa sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Dimana kalimat tersebut menurut bahwa seseorang yang berbuka puasa dengan sengaja dianggap norak karna melalukannya diabadikan di story. Maka sindiran pada data 1 secara langsung menyindir seseorang, yang ditunjukkan dengan kata “ bang” berarti untuk seseorang laki-laki yang membatalkan puasanya dengan sengaja.



Data 2:

Diunggah oleh *memecomic.id* pada 24 Maret di *instagram*.

*Indonesia emas 2045*□, *sementara itu*.

*Sarjana komputer/informatika gabisa ngoding*.

Kalimat tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi hal ini ditandai dengan “sementara itu kalimat tersebut adanya gaya bahasa ironi, sesuai dengan definisi dari gaya bahasa ironi yaitu majas mengandung kata– kata yang menjatuhkan lawan bicara. Gaya bahasa sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Pada tutur tersebut ditujukan untuk pemerintah karna mengharapkan Indonesia emas 2045 sedangkan kualitas SDM sangat rendah bahkan sarjana IT saja banyak yang tidak bisa coding. Maka sindiran pada data 4 secara tidak langsung menyindir para pejabat dan pemerintah, sindiran tersebut ditujukan pada pemerintah karna mengharapkan kualitas SDM berkualitas dan berkompeten namun dibalik itu banyak pula yang pengangguran karna kurangnya lapangan pekerjaan.

## 2. Bentuk Data Meme pada Majas Sinisme

Data 3:

Diunggah oleh *memecomic.id* pada 17 April di *instagram*.

” *kau miskin, tapi maumu banyak*”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sinisme pada kalimat “ kau miskin, maumu banyak” . Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sinisme yaitu sindiran langsung, bisa dilihat bahwasannya majas sinisme adalah majas yang mengkritik, menyalahkan dan menyindir seseorang secara terang-terangan. Bahwasannya memiliki keinginan adalah bukan hal yang salah tapi cara menempatkan diri seseorang itu untuk melihat kekurangannya agar tidak terlalu memaksa mewujudkan kemauannya. Maka dari sinisme pada data di atas untuk menyindir seseorang yang memaksakan diri untuk mengikuti life style yang ada pentingnya mengutamakan sesuatu yang memang seseorang itu sangat butuhkan dan juga harus melihat kondisi yang ada.

Data 4:

Diunggah oleh *memecomic.id* pada 29 April di *instagram*.

*Apapun hasilnya tetap dukung Timnas,*

*kalau kalah salahin Jerom.*

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sinisme pada kalimat “ kalau kalah salahin jerom” . "Jerome Polin Curse" alias "Kutukan Jerome Polin" lantaran ia dianggap sebagai "Duta Sial" atau dark system pada kekalahan timnas Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sinisme yaitu sindiran langsung, Bisa dilihat bahwasannya majas sinisme adalah majas yang mengkritik, menyalahkan dan menyindir seseorang secara terang-terangan. Pada kalimat



terlihat bahwa seseorang akan menyalahkan orang lain karna sebuah kekalahan dari club sepakbola yang didukungnya. Maka dari sinisme pada data di atas untuk menyalahkan seseorang pada suatu kekalahan dalam pertandingan, padahal kekalahan itu bukan dibuat oleh orang yang dituju.

### 3. Bentuk Data Meme pada Majas Sarkasme

Data 5:

Diunggah oleh *memecomic.id* pada 24 Mei di *instagram*.

*Biang kerok 10 juta Gen Z Nganggur: UKT mahal sampai*

*cari kerja susah. kenalin, aku Gen Z Generasi Ztrezzzz,*

*Sa ae nih, anaconda”*

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Sarkasme juga mengandung ejekan didalamnya. Sarkasme terlihat pada kata “ ztrezzz” dan “ biang kerok” atau stress yang dalam KBBI berarti gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar atau ketegangan, lalu Menurut KBBI biang keroknya artinya orang atau sesuatu yang menjadi penyebab terjadinya kericuhan.

Pada kalimat “ sa ae nih” merupakan variasi pengucapan dari “ bisa aja nih” . Lebih tepatnya aksent betawi dari “ bisa aja nih” yang diucapkan seperti “ bisa ajé nih” . “ Sa” merupakan pengucapan singkat dari “ bisa” , “ ae” merupakan pengucapan singkat dari “ ajé” , dan kalimat “ anaconda” yaitu artinya sebuah hewan ular perairan, penambahan kalimat tersebut seolah menyebutkan bahwa lawan bicaranya adalah sebuah anaconda dengan lelucon untuk mengejek lawan bicara seperti yang ada pada konteks data meme.

Maka sarkasme pada data 11 adalah sindiran untuk pemerintah yang dimana penyebab dari penganggurannya 10 juta Gen Z karna UKT mahal dan lapangan pekerjaan susah didapat hingga membuat Gen Z stress kekacauan mental

Data 6:

Diunggah oleh *memecomic.id* pada 24 Maret di *instagram*.

*ada 10 juta Gen Z pengangguran dan tak sekolah,*

*generasi nunduk. Diatas gen, aku termaksud gen-deng.*

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Sarkasme juga mengandung ejekan didalamnya. Sarkasme terlihat pada kata “ gen-deng” atau gendeng di Kamus Besar Bahasa



Indonesia (KBBI) adalah bahasa jawa yang artinya gila; tidak normal (ingatan, pikiran), dimana kalimat “aku” bahwa dia yang memberi lebel gendeng pada dirinya sendiri.

Maka sarkasme pada data 14 adalah sindiran untuk menyalahkan Gen Z yang kebanyakan pengangguran dan tidak sekolah, kalimat menyalahkan diri sendiri gendeng/gila.

#### 4. Bentuk Data Meme pada Majas Satire

Data 7:

Diunggah oleh *memecomic.id* pada 2 mei di *instagram*.

*KIP-K, anak orkay selebgram kang dugem,  
mahasiswa yang membutuhkan”*

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut.

Satire terlihat saat pada kalimat data di atas yaitu dimana pernyataan tersebut untuk menyindir kasus penerima KIP-K selebgram anak orang kaya penerima bantuan KIP-K yang masih bisa mrnghamburkan uang dibandingkan yang membutuhkan diberatkan dengan biaya UKT.

Data 8:

Diunggah oleh *memecomic.id* pada 22 Februari di *instagram*.

*“ Nyuap rakyat kecil.*

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut.

Satire terlihat saat pada kalimat data di atas yaitu ” ditolak” dimana pernyataan tersebut untuk menyindir dan menertawakan para anggota legislatif pemerintahan maupun daerah karna setiap pemilihan para calon menyuap masyarakat dengan uang untuk mempermudah komunikasi di antara dua belah pihak agar mendapatkan suara dan kemenangan dari para calon anggota legislatif.

#### 5. Bentuk Data Meme pada Majas Innuendo

Data 9:

Diunggah oleh *memecomic.id* pada 10 Maret di *instagram*.



*hallo bro. hallo bro. mau ga aku bantu*

*untuk meringankan beban mu diakhir kelak.*

*Aku mau gimana caranya. Bayar hutangmu.*

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa innuendo. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa Innuendo yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan mengecilkan dari kenyataan yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terlihat gaya bahasa innuendo ketika penutur mengatakan “meringankan bebanmu” dimana kalimat itu berusaha untuk membuat seseorang tersadar akan hutangnya dan berharap untuk segera dibayarkan.

Maka sindiran pada data 21 tersebut secara langsung menyindir lawan bicaranya agar melunasi hutangnya dengan penggunaan kalimat yang sopan agar dapat dipahami oleh seseorang yang telah berhutang.

Data 10:

Diunggah oleh *memecomid* pada 14 februari di *instagram*.

*ambil uangnya jangan pilih orangnya* .

*bukan jahat, bijak.*

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa innuendo. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa Innuendo yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan mengecilkan dari kenyataan yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terlihat gaya bahasa innuendo ketika penutur mengatakan “ambil uangnya jangan pilih orangnya” dimana kalimat itu merujuk pada para anggota legislatif pemerintahan maupun daerah dengan masyarakat yang akan mendapatkan suap saat pemilu berlangsung, namun pada kalimat seseorang akan merasa bijak jika ia menerima uangnya saja namun tidak akan memilih orang tersebut.

Maka sindiran pada data 24 tersebut secara langsung menyindir para anggota pemerintahan kota maupun daerah yang mencalonkan diri menjadi sebuah pemimpin dalam suatu daerah dan masyarakat awam yang akan mudahnya terpengaruh oleh suap dan iming-iming para calon pemimpin.

Dari hasil analisis penggunaan gaya bahasa pada meme bisa dipastikan bahwa bahasa yang digunakan pada meme tidak hanya lelucon jenaka untuk menghibur namun juga bisa sebagai bahan entah itu berupa kata, kalimat, ataupun frasa yang mengandung makna cacian, kritikan, hingga umpatan yang pada intinya adalah ungkapan keresahan penutur, bahasa yang terdapat pada meme sangat ragam dengan penggunaan bahasa daerah maupun bahasa asing dan ditambah dengan kalimat yang disingkat hanya menggunakan huruf konsonan supaya tidak secara langsung menjatuhkan seseorang yang disindir.



## KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis penggunaan gaya bahasa pada meme ini terdapat (1) meme menggunakan bahasa sebagai medium, meliputi bahasa tulis dan gambar yang bersifat saling mendukung demi terbentuknya emosional pembaca. (2) meme memiliki gaya bahasa sindiran. (3) meme menggunakan huruf konsonan. (4) terdapat bahasa daerah sebagai penunjang keunikan pada meme. (5) meme menggunakan 5 majas, adapun majas yang terdapat dalam meme yang di analisis yaitu: (1) majas ironi kata-kata yang bertentangan dengan makna sesungguhnya. (2) majas sinisme menyindir seseorang secara terang-terangan. (3) majas sarkasme kata-kata sarkas yang kasar dan keras. (4) majas satire mengejek, mengkritik, atau menertawakan suatu gagasan, kebiasaan. (5) majas innuendo menyindir seseorang dengan cara mengecilkan suatu fakta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aprian, K. (2017). Gaya Bahasa Dalam Meme Indonesia: Kajian Stilistika Sastra Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro.
- Ar, S., & Damaianti, V. S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Bahaudin, M. S., & Wasisto, J. (2019). “ Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat” (Studi Kualitatif Perpustakaan “ Pelita” Desa Muntang). Jurnal Ilmu Perpustakaan.
- Damayanti, R. (2018). “ Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram.” Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma, 261-278
- Faisal, Muh. (2008). Kajian Bahasa Indonesia Di Sd. Jakarta: Depdiknas
- Faruk. 2012. Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Fitri. R. (2015). Kitab Super Lengkap Eyd (Ejaan Yang Disempurnakan) Dan Tata Bahasa Indonesia. Jakarta : Ilmu Media
- Hum, M., & Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Kbbi. (2010). Kbbi. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Keraf, Gorys (2001). Diksi Dan Gaya Bahasa. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. (2000). Baya Bahasa Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Keraf, Gorys. (2010). Diksi Dan Gaya Bahasa. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Kompasiana.Com. (2012). Uu Ri No.36 Tahun 1945 Tentang Penetapan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional.
- Moloeng, Lexy J. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya
- Nurkomariah, N (2019) Penggunaan Majas Sindiran. Kota Mataram: Pustaka Pelajar
- Nurudin. (2012). Pengantar Komunikasi Massa. Raja Grafindo Perkasa.



- Poerwadarminta, J. W. S. (2007). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratiwi, V. U. (2022). Sarkasme Pada Meme Di Media Sosial Instagram. *Geram*, 10(1), 10-17.
- Puntoadi, D. (2011). Menciptakan Penjualan Via Social Media. Elex Media Komputindo.
- Ratna, N. K. (2013). Teori, Metode Dan Teknk Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rinaldi, Rio. (2018). Retorik Dan Majas Lokalitas Dan Mingkabau. Padang: Erka. Publikasi.
- Santosa, Puji.(2010).Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd.Jakarta: Universitas Terbuka
- Setyanga, E. B., Budiana, N., & Toha, M. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Dalam Konten Channel Youtube Animasi Tekotok Tinjauan Pragmatik. *Journal On Education*, 6(1), 6389-6397.
- Solchan, T.W. Dkk. (2008). Pendidikan Bahasa Indonesia Di Sd. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sahredin, E. Y., Marlina, L., & Rayhan, M. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Siswa SMP*. 7.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Untari, D. (2017). Gaya Bahasa Sindiran Sebagai Kritik Sosial Dalam Wacana Meme Berbahasa Jawa Di Akun Instagram DageJan\_Jowo (Kajian Stilistika Pragmatik) (Doctoral Dissertation, Uns (Sebelas Maret University)).
- Wadipalapa, P. R. (2015). Meme Culture & Komedi-Satire Politik: Kontestasi Pemilihan Presiden Dalam Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1). 1-18.
- Waluyo, Herman J. (2002). Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Waridah, E. (2016). Eyd Dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan. Kawan Pustaka.
- Yulianti, E. (2020). Perilaku Komunikasi Non-Verbal Anak Penderita Autis Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Pembina Kota Mataram. *JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 387–397. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Yulianti, E., & Imansyah, M. N. (2022). Pengembangan Buku Ajar Apresiasi Puisi “Kapatu Cambe” Menggunkan Strategi Anticipation Guide untuk Mahasiswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3963–3967. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.830>
- Yulianti, E., Nurjanah, N., Taufik, T., Nurdianah, N., & Wulandari, W. (2023). Pengembangan Buku Ajar Bahasa dan Sastra Daerah “Bo Sangaji Kai” menggunakan Strategi Anticipation Guide. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 90–96. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.255>